

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari umumnya manusia berkomunikasi dengan bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial walaupun manusia bisa menggunakan alat komunikasi yang paling baik diantara alat komunikasi lainnya. Dalam setiap komunikasi yang disampaikan terdapat sebuah informasi yang berupa gagasan, pikiran, perasaan, maksud, maupun emosi secara langsung. Bahasa adalah alat verbal untuk komunikasi, sebagai suatu lambang bunyi yang bersifat Arbitrer yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi (Chaer ;2017)

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang multi bahasa dalam kehidupan sehari hari. Mereka menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang beranekaragam untuk bahasanya. Masyarakat tidak hanya bisa menggunakan bahasa daerah, sebagian dari mereka juga bisa menggunakan bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional. Dalam hal ini mereka memiliki kemampuan lebih dari satu bahasa. Dapat dikatakan masyarakat memiliki kemampuan dwibahasa. Dwibahasa merupakan kemampuan menggunakan bahasa seperti bahasa nasional dan bahasa asing, maupun bahasa daerah dan bahasa nasional, sehingga terjadinya campur kode (Kridalaksana ; 2021)

Dalam percakapan sehari hari sering kita temukan pencampuran bahasa atau yang dinamakan campur kode. Campur kode mengacu pada suatu peristiwa. Penutur mencampur dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu

tindakan (Nababan : 2021). Campur kode adalah penggunaan dua bahasa yang berbeda dalam satu ujaran, walaupun tidak ada perubahan situasi ( Rosmiati : 2022)

Hal ini terjadi karena ada beberapa latar belakang atau faktor sehingga terjadinya campur kode tersebut. Faktor penyebab terjadinya campur kode dapat dilihat dari kesantiaian, kebiasaan atau situasi peristiwa. Faktor penyebab terjadinya campur kode dapat dilihat dari kesantiaian atau situasi dan pada situasi formal yang terdapat campur kode (Nababan ; 2021) Dalam peristiwa tersebut dapat kita teliti dalam ilmu kebahasaan atau yang dinamakan ilmu linguistik. Linguistik adalah ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajian (martiner : 2014). Ilmu linguistik terdiri dari berbagai cabang ilmu disiplin salah satunya sociolinguistik. Sociolinguistik adalah gabungan dari dua kata yakni sosiologi atau sosio yang berarti masyarakat dan linguistik yang berarti kajian bahasa (Sumarsono partana :2020) Jadi sociolinguistik adalah suatu ilmu yang pengkajian bahasanya berhubungan erat dengan situasi serta kondisi masyarakat.

Selain dalam kehidupan sehari hari, campur kode juga dapat kita temukan dalam sebuah film dimana film merupakan bagian atau cerminan dari kehidupan. Film adalah penyajian gambar lewat layar lebar ataupun yang disiarkan TV. Film dengan kemampuan daya visualnya yang dikurung audio yang khas sangat efektif dan sebagai media pendidikan dan penyuluhan. Film bisa diputar berulang kali pada tempat khalayak yang berbeda (Cahgara ;2023). Salah satu film yang dalam percakapannya mengandung campur kode adalah film Kaka boss yang disutradarai oleh Arie Kriting.

Film *Kaka Boss* menceritakan tentang keluarga dari Indonesia Timur yang tinggal di Jakarta. *Kaka boss* merupakan seorang direktur jasa penagih hutang dan pengawal. Karyawan yang kerja dengan Ferdinand yang di panggil *Kaka Boss* mereka semua berasal dari Indonesia Timur seperti Papua, Papua Barat. Fikm ini menceritakan tentang hubungan seorang ayah dan anak. Anak *Kaka Boss* bernama Angle Film *Kaka boss* telah ditonton 859.190 penonton dibioskop. 2 jam 1 menit dan telah mendapat penghargaan Indonesian Movie Actors Award untuk Pemeran Pendatang Baru Terbaik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana jenis-jenis campur kode pada film *Kaka Boss*?
2. Bagaimana faktor penyebab terjadinya campur kode pada film *Kaka Boss*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan jenis campur kode pada film *Kaka Bos*.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya campur kode pada film *Kaka Boss*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan ilmu pengetahuan linguistik dibidang sociolinguistik serta referensi yang bermanfaat untuk berbagai kepentingan.

2. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan serta gambaran pengetahuan dalam mengetahui bentuk campur kode pada film dalam kajian sociolinguistik.
3. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai acuan untuk mahasiswa yang ingin meneliti tentang campur kode pada film.

b) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bertujuan diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan ilmu yang bermfaat kepada pembaca baik secara umum akademis maupun kepada khalayak dalam mengetahui campur kode pada percakapan dalam film kajian sociolinguistik.
2. Penelitian ini juga memberikan pandangan kepada pembaca bahwa dalam film ada yang menggunakan campur kode sebagai penggunaan bahasa untuk berkomunikasi.